

RENCANA KINERJA TAHUNAN 2026

LKK LABUAN BAJO

KA KEKARANTINAN KESEHATA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan anugerahNya sehingga Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026 dapat tersusun dengan baik.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo sebagai salah satu UPT Ditjen P2, memfokuskan pada pencegahan penyakit yang berpotensi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) di pintu masuk negara baik di Pelabuhan Laut maupun bandara khususnya yang menjadi wilayah kerja Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berperan dalam rangka mewujudkan Visi Presiden Republik Indonesia 2025-2029 yakni 'Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong royong dan pelaksanaan 9 misi pembangunan, khususnya misi ke-1 yaitu peningkatan kualitas manusia Indonesia. Dan sesuai dengan arahan Presiden RI terkait pembangunan SDM yakni membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Kementerian Kesehatan juga memiliki peran penting dalam rangka mencapai 9 (sembilan) agenda prioritas nasional yang dikenal dengan Nawacita, terutama agenda ke-5: meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Loka Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak risiko kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan obat, makanan, kosmetika, dan alat kesehatan serta bahan adiktif (OMKABA) serta pengamanan terhadap penyakit baru, dan penyakit yang muncul kembali, bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, dan lintas batas darat negara. Ada 2 (dua) sasaran strategis atau output di dalam melaksanakan program Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo, yaitu :

1. Meningkatnya kesiapsiagaan dan tanggap darurat kesehatan;
2. Meningkatnya kualitas tata kelola Kementerian Kesehatan.

Strategi yang dilakukan untuk menjawab tantangan yang ada antara lain dengan perencanaan kegiatan berbasis data dan hasil money; pengelolaan SDM yang holistik baik jasmani maupun rohani, peningkatan kapasitas SDM baik secara kuantitas maupun kualitas melalui perekrutan tenaga P3K serta pelatihan dan bimbingan teknis dari pusat; peningkatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan kegiatan harian pada matrix; pemanfaatan anggaran dengan efektif dan efisien, dan pengelolaan BMN yang cermat serta perluasan jejaring kerja sama dengan lintas sektor terkait di Pelabuhan dan Bandara.

Labuan Bajo, 4 Februari 2026

Kepala Loka Kekarantina Kesehatan

Labuan Bajo



Bernadinus Dharma, M.K.M

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Struktur Organisasi	5
3. Sumber Daya Manusia.....	6
BAB II.....	9
INDIKATOR DAN TARGET KINERJA TAHUNAN	9
A. Indikator Kinerja Tahunan	9
B. Sasaran Kegiatan / KRO / RO dan pendanaan	10
C. Rincian Kegiatan	11
D. Sumber Pendanaan	17
BAB III.....	20
PENUTUP.....	20
1. Pemanfaatan RKT	20
2. Pemantauan pelaksanaan RKT	20
LAMPIRAN	21
TARGET INDIKATOR KINERJA TAHUN 2026.....	21
JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2026.....	22

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

A. Gambaran Umum

Memasuki lanskap global pascapandemi pada tahun 2026, urgensi pemantapan Ketahanan Kesehatan Nasional di pintu masuk negara menempati posisi sentral dalam arsitektur kebijakan kesehatan publik. Dinamika mobilitas populasi lintas batas yang kembali mencapai titik puncaknya membawa konsekuensi berupa peningkatan kerentanan terhadap ancaman krisis kesehatan antar bangsa. Pintu masuk negara, baik pelabuhan laut maupun bandar udara, tidak lagi sekadar difungsikan sebagai simpul pergerakan ekonomi dan manusia, melainkan diwajibkan menjadi garda terdepan atau *first line of defense* dalam sistem cegah tangkal ancaman biosekuriti. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pengawasan di titik-titik masuk ini merupakan mandat yang harus dieksekusi secara presisi guna melindungi demografi nasional dari paparan patogen eksternal. Kesadaran dari masyarakat internasional akan pentingnya mitigasi risiko yang proaktif kini menjadi fondasi utama dalam merancang sistem kekarantinaan kesehatan yang tangguh, responsif, dan adaptif terhadap berbagai skenario kedaruratan kesehatan masyarakat yang dapat memicu disrupti berskala luas.

Menjawab kompleksitas tantangan global tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menginisiasi dan mengimplementasikan pilar Transformasi Sistem Kesehatan Nasional yang diamanatkan secara legal melalui pilar Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Regulasi ini memberikan landasan yuridis yang sangat komprehensif bagi restrukturisasi kelembagaan dan penajaman tugas pokok fungsional, termasuk reposisi strategis instansi kekarantinaan kesehatan di seluruh pelosok negeri. Dalam kerangka hukum ini, Loka Kekarantinaan Kesehatan (LKK) Labuan Bajo mengemban mandat baru yang jauh lebih dinamis, terintegrasi, dan proaktif dalam penyelenggaraan pengawasan cegah tangkal penyakit menular maupun pengendalian faktor risiko kesehatan lingkungan lainnya. Reposisi peran LKK ini dititikberatkan pada peningkatan kemampuan deteksi dini, respons kegawatdaruratan secara cepat, serta pencegahan penyebaran penyakit yang berpotensi menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia atau *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)*. Lebih jauh lagi, pendekatan regulasi yang diadopsi ini menuntut harmonisasi kebijakan antara ketegasan tindakan kekarantinaan dengan upaya fasilitasi kelancaran arus lalu lintas perdagangan dan mobilitas pariwisata,

sehingga upaya perlindungan kesehatan mutlak tidak boleh bermuara pada stagnasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah garis komando Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan, Loka Kekarantinaan Kesehatan (LKK) Labuan Bajo memegang peran esensial dalam menjaga stabilitas ketahanan kesehatan di gerbang wilayah Indonesia bagian timur. Secara demografis dan geografis, LKK Labuan Bajo memiliki bentang wilayah kerja operasional yang sangat luas, sarat akan tantangan topografis, dan meliputi sebagian besar perairan serta daratan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berkarakteristik kepulauan. Konfigurasi geografis yang terdiri dari gugusan pulau-pulau yang dipisahkan oleh selat-selat berarus deras dan laut lepas ini menjadikan wilayah kerja LKK Labuan Bajo sangat strategis di dalam alur pelayaran domestik maupun internasional, namun secara simultan menciptakan kerumitan logistik yang luar biasa dalam pelaksanaan pengawasan kesehatan. Karakteristik kepulauan ini menuntut pendekatan surveilans dan intervensi kesehatan lingkungan yang sangat spesifik dan terlokalisasi, mengingat setiap pulau memiliki kerentanan ekologis dan profil risiko epidemiologis yang tidak dapat disamaratakan. Oleh karena itu, orkestrasi penyelenggaraan kekarantinaan di wilayah pengawasan LKK Labuan Bajo menuntut pemetaan sumber daya yang cermat, inovasi teknologi pemantauan spasial, serta kesiapsiagaan armada petugas yang ditunjang oleh sarana transportasi yang sangat mumpuni.

Eskalasi kompleksitas tugas pokok dan fungsi LKK Labuan Bajo semakin berlipat ganda seiring dengan penetapan dan pemantapan eksistensi Labuan Bajo sebagai salah satu Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP) andalan Pemerintah Republik Indonesia. Memasuki kuartal operasional tahun 2026, kawasan ini memproyeksikan dan secara riil tengah mengalami lonjakan eksponensial arus kunjungan wisatawan, baik yang berdatangan dari berbagai penjuru nusantara maupun wisatawan mancanegara lintas benua dengan rekam jejak perjalanan yang sangat bervariasi. Peningkatan volume mobilitas manusia yang masif dan intensif ini, pada satu sisi, bertindak sebagai katalisator utama bagi pertumbuhan devisa negara dan pembangunan infrastruktur kawasan, namun di sisi lain, membawa implikasi langsung berupa lonjakan probabilitas terjadinya *import* dan *export* agen infeksius. Dinamika interaksi global yang terkonsentrasi di titik sentral pariwisata ini membuka ruang lebar bagi transmisi patogen lintas negara yang mengharuskan penerapan tingkat kewaspadaan biosekuriti pada level tertinggi yang tanpa toleransi kelalaian. Dengan demikian, pengawasan kesehatan di Labuan Bajo tidak lagi rasional apabila bersandar pada metode-metode konvensional, melainkan harus bertransformasi menjadi sistem cegah tangkal yang serba terukur, *real-time*, dan dikelola

berdasarkan metodologi analisis risiko yang akurat untuk mencegah kawasan ini bertransformasi menjadi episentrum penyebaran penyakit berpotensi wabah.

Dalam mengeksekusi visi besar ketahanan kesehatan tersebut, LKK Labuan Bajo menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan di era modern tidak dapat diraih melalui pendekatan ego-sektoral maupun eksklusivitas kelembagaan. Penciptaan ekosistem pariwisata yang sehat dan aman di kawasan Destinasi Pariwisata Super Prioritas hanya dapat diwujudkan melalui sinergi yang melibatkan kolaborasi banyak pihak yang setara, interaktif, dan solid. Keterlibatan aktif unsur pemerintah pusat dan daerah yang menaungi wilayah administrasi, otoritas bandar udara dan kepelabuhanan (kesyahbandaran, otoritas bea dan cukai, serta imigrasi), para pelaku industri usaha pariwisata (operator kapal wisata, manajemen perhotelan, agen perjalanan), entitas akademisi penelitian, serta partisipasi proaktif kader masyarakat lokal, merupakan seluruh elemen dasar pembentuk perisai kawasan. Dialog perumusan kebijakan, agenda simulasi kedaruratan terpadu berskala meja kerja maupun skala penuh di lapangan (tabletop exercise), dan komitmen kesiapan pembiayaan penanggulangan bersama harus senantiasa dipupuk untuk menghapus fragmentasi maupun tumpang tindih kewenangan di tataran praktik lapangan. Harmonisasi langkah taktis dari pilar berdaulat ini akan bermuara pada pembentukan citra mutlak Labuan Bajo yang tidak hanya memukau dari aspek estetika alam konservasinya, namun juga memiliki garansi keselamatan jiwa dan keamanan biosekuriti mumpuni yang diakui dan disegani secara global.

Bertitik tolak dari keseluruhan dinamika tantangan operasional, eskalasi potensi ancaman wilayah, dan penetapan target kinerja strategis, maka agenda penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo untuk Tahun Anggaran 2026 ini pada hakikatnya menemukan landasan justifikasi yang teramat kuat, krusial, dan sangat fundamental. Dokumen perencanaan tahunan ini tidak sekadar direduksi pemahamannya sebagai instrumen pemenuhan kewajiban administratif rutin pelaporan birokrasi, melainkan harus ditempatkan dan diaktualisasikan nilainya sebagai instrumen strategis yang mengarahkan sekaligus mengawal setiap ritme gerak taktis operasional institusi. RKT Tahun 2026 berperan menjadi pijakan sentral yang sangat krusial di dalam proses menetapkan indikator capaian kinerja utama, sarana untuk menjabarkan rincian prioritas kalender program mitigasi penanggulangan risiko, serta menjadi dasar yang rasional dalam merumuskan ketepatan distribusi alokasi sumber daya anggaran, penyediaan sarana prasarana fisik, dan penempatan tenaga medis fungsional secara efektif dan efisien. Dengan bersandar pada dokumen RKT yang disusun secara terukur, transparan, akuntabel, dan sepenuhnya berlandaskan pada

analisis data berbasis bukti konkrit di lapangan, jajaran manajemen eksekutif LKK Labuan Bajo pada akhirnya akan memiliki modal sistem manajerial dan rasionalisasi yang kokoh untuk mengevaluasi capaian kinerja berkala serta melakukan berbagai manuver penyesuaian strategi manakala institusi mendadak dihadapkan pada ancaman guncangan krisis kedaruratan kesehatan yang terjadi tanpa terduga.

Dalam rangka mengoptimalkan perannya sebagai penanggung jawab bidang kesehatan di pintu masuk negara maka Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo perlu menyusun RKT Tahun 2026 dengan mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo tahun 2025 - 2029.

B. Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun Anggaran 2026 sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan acuan Penetapan Kinerja Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo
- b. Sebagai bahan acuan Pelaksanaan Kegiatan Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo
- c. Meningkatkan Efisiensi, Efektifitas, Transparansi dan Akuntabilitas Kinerja

C. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam Rencana Kerja Tahunan Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026 adalah:

- a. Meningkatnya pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah
- b. Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja

D. Dasar Hukum

Dasar hukum penyusunan Rencana Kerja Tahunan Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo adalah:

- 1) Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- 2) SK Kepala LAN Nomor 239/IX/6/8/2003 Tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- 3) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 29 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- 4) Rencana strategis Kementerian Kesehatan 2025 – 2029.

- 5) Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 2025 – 2029.
- 6) Rencana Aksi Kegiatan Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2025 – 2029.

2. Struktur Organisasi

Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo memiliki 5 (lima) wilayah kerja dan 1 (satu) Pos yang terdiri dari Pelabuhan Laut Labuan Bajo, Pelabuhan Laut Maumere, Pelabuhan Laut Ende, Pelabuhan Laut Lembata, Pelabuhan Laut Reo dan Pos Bandara Komodo Labuan Bajo. Berikut ini adalah Bagan Struktur Organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026:

Gambar 1.1
Struktur Organisasi Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026



Sumber: Lampiran 1 Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 10 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan)

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026 terdiri dari Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 46 orang pegawai.

Tabel 1.1

Jumlah SDM Menurut Jenis Jabatan pada Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo Tahun 2026

No	Jenis Jabatan	Jumlah (Orang)
1	Struktural:	1
	Kepala Kantor	1
	Kasubbag. Adum (Plt)	0
2	Jabatan Fungsional:	43
	Dokter	5
	Epidemiolog Kesehatan	6
	Apoteker	1
	Sanitarian	6
	Entomolog Kesehatan	5
	Pembimbing Kesehatan Kerja	3
	Perawat	12
	Asisten Apoteker	1
	Administrasi Kesehatan	2
	Prranata Humas	1
	Pranata Komputer	1
3	Jabatan Pelaksana:	2
	Pengelola Keperawatan	1
	Pranata Laboratorium Kesehatan	1
TOTAL		46

Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui Jabatan Sturktural berjumlah 2 yang terdiri dari Kepala Kantor dan Kasubbag. Adum yang saat ini diisi oleh Pelaksana Tugas. Jabatan

Fungsional yang terdiri dari Dokter berjumlah 5 orang, Apoteker berjumlah 1 orang, Epidemiolog Kesehatan berjumlah 6 orang, Sanitarian berjumlah 6 orang, Entomolog Kesehatan berjumlah 5 orang, Pembimbing Kesehatan Kerja berjumlah 3 orang, Perawat berjumlah 12 orang, Asisten Apoteker berjumlah 1 orang, Administrator Kesehatan berjumlah 2 orang, Pranata Humas berjumlah 1 orang, dan Pranata Komputer berjumlah 1 orang. Jabatan Pelaksana terdiri dari Pengelola Keperawatan berjumlah 1 orang dan Pranata Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang.

Berikut ini adalah data tentang SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo berdasarkan tingkat Pendidikan pada tahun 2026:

Tabel 1.2

Jumlah SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo menurut Strata Pendidikan Tahun 2026

No	Tingkat Kependidikan	Jumlah (Orang)
1	Magister Kesehatan Masyarakat	1
2	S-1 Kedokteran Umum	5
3	S-1 Keperawatan	2
4	S-1 Kesehatan Masyarakat	9
5	S-1 Farmasi	1
6	S-1 Ilmu Komunikasi	1
7	S-1 Sistem Informasi	1
8	D-III Kesehatan Lingkungan	8
9	D-III Keperawatan	16
10	D-III Laboratorium Kesehatan	1
11	D-III Farmasi	1
TOTAL		46

(Sumber: Sub.bag Administrasi Umum Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo 2026)

Berdasarkan tabel diatas diketahui tingkat kependidikan SDM Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo yaitu S-2 Kesehatan Masyarakat berjumlah 1 orang, S-1 Kedokteran

Umum berjumlah 5 orang, S-1 Keperawatan berjumlah 2 orang, S-1 Kesehatan Masyarakat berjumlah 9 orang, S-1 Farmasi berjumlah 1 orang, S-1 Ilmu Komunikasi berjumlah 2 orang, D-III Kesehatan Lingkungan berjumlah 8 orang, D-III Keperawatan berjumlah 16 Orang, D-III Laboratorium Kesehatan berjumlah 1 orang dan D-III Farmasi berjumlah 1 orang.

Jenis dan tingkat pendidikan tersebut menunjukkan kekuatan SDM di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo masih harus ditingkatkan baik kuantitas dan kualitas terutama dalam pengetahuan dan pemahaman tentang kegiatan di Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo dan kuantitas SDM dengan volume/beban kerja layanan kekarantinaan kesehatan yang tinggi seperti di Kantor Induk dan Wilayah kerja Pelabuhan Laut Labuan Bajo dan lain-lain. Peningkatan kualitas SDM dapat melalui jenjang pendidikan formal maupun melalui pelatihan/diklat.

BAB II

INDIKATOR DAN TARGET KINERJA TAHUNAN

A. Indikator Kinerja Tahunan

Kementerian Negara/Lembaga	:	Kementerian Kesehatan RI
Unit Organisasi / Satker	:	Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit / Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo
Program	:	1. Program Sistem Ketahanan Kesehatan 2. Program Dukungan Manajemen
Sasaran Program yang didukung	:	1. Meningkatnya pengendalian faktor risiko di pintu masuk negara 2. Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan PengendalianIntern Kementerian Kesehatan
Kegiatan	:	1. Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan 2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit

B. Sasaran Kegiatan / KRO / RO dan pendanaan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target Tahun 2026	Alokasi Anggaran 2026
1	Meningkatnya pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB / Wabah	1. Persentase pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risikokesehatan berpotensi KLB / Wabah	76%	Rp. 316.970.000
2	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja	2. Nilai SAKIP Unit Kerja	83 Nilai	Rp. 126.400.000
		3. Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	92,75 Nilai	Rp. 59.400.000
		4. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	Rp. 15.000.000
		5. Persentase Realisasi Anggaran	96%	Rp. 5.590.612.000
		6. Penerbitan dokumen layanan kekarantina Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	95%	Rp. 69.994.000
		7. Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (<i>zero tolerance</i>)	0 Penyalahgunaan	Rp. 14.160.000

C. Rincian Kegiatan

1. Perhitungan Pendanaan (Tahun berjalan dan Prakiraan Maju)

No	Output / Komponen		2026		Prakiraan Maju					
						2027		2028		2029
	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)		
PROGRAM SISTEM KETAHANAN KESEHATAN										
1	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan		2 Layana n	5.484.000	1 Kegiatan	6.032.400	1 Kegiatan	6.635.640	1 Kegiatan	7.299.204
	a.	Pengolahan Limbah Medis		1.404.000		1.544.400		1.698.840		1.868.724
	b.	Uji Resistensi Vektor DBD		4.080.000	4.488.000	4.936.800	5.430.480			
2	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut		1 Layana n	19.752.000	1 Layanan	21.727.200	1 Layanan	23.899.920	1 Layanan	26.289.912
	a.	Verifikasi Rumor dan Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada situasi Potensi KLB/Wabah/KKM di wilayah kerja		19.752.000		21.727.200		23.899.920		26.289.912
3	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara		18 Layana n	15.840.000	18 Layanan	17.424.000	18 Layanan	19.166.400	18 Layanan	21.083.040
	a.	Layanan pengendalian faktor risiko di bandar udara		15.840.000		17.424.000		19.166.400		21.083.040
4	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD		9 Layana n	11.034.000	9 Layanan	12.137.400	9 Layanan	13.351.140	9 Layanan	14.686.254
	a.	Pengendalian vektor DBD		11.034.000		12.137.400		13.351.140		14.686.254

No	Output / Komponen		2026		Prakiraan Maju				
						2027		2028	
			Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume
5	Layanan survei faktor risiko penyakit pes dan leptospirosis		27 Layanan	79.137.000	27 Layanan	87.050.700	27 Layanan	95.755.770	27 Layanan
	a.	Pemetaan		1.674.000		1.841.400		2.025.540	
	b.	Persiapan Bahan dan Alat		20.709.000		22.779.900		25.057.890	
	c.	Pemasangan Perangkat		56.214.000		61.835.400		68.018.940	
	d.	Identifikasi Tikus dan Pinjal		540.000		594.000		653.400	
6	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare		12 Layanan	5.784.000	24 Layanan	6.362.400	24 Layanan	6.998.640	24 Layanan
	a.	Pengendalian Vektor Diare		5.784.000		6.362.400		6.998.640	
7	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria		1 Layanan	1.362.000	1 Layanan	1.498.200	1 Layanan	1.648.020	1 Layanan
	a.	Pengendalian Vektor Malaria		1.362.000		1.498.200		1.648.020	
8	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD		36 Layanan	12.960.000	36 Layanan	14.256.000	36 Layanan	15.681.600	36 Layanan
	a.	Pelaksanaan Survey Vektor DBD		12.960.000		14.256.000		15.681.600	

No	Output / Komponen	2026		Prakiraan Maju					
		Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)
9	Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	16 Layanan	27.520.000	16 Layanan	30.272.000	16 Layanan	33.299.200	16 Layanan	36.629.120
	a. Survey Vektor Malaria		27.520.000		30.272.000		33.299.200		36.629.120
10	Layanan survei faktor risiko penyakit diare	36 Layanan	19.080.000	36 Layanan	20.988.000	36 Layanan	4.504.815	36 Layanan	4.730.056
	a. Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare		19.080.000		20.988.000		4.504.815		4.730.056
11	Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	6 Layanan	7.884.000	6 Layanan	8.672.400	6 Layanan	9.539.640	6 Layanan	25.395.480
	a. Pelaksanaan pencegahan pengendalian HIV AIDS		7.884.000		8.672.400		23.086.800		25.395.480
12	Layanan survei faktor risiko penyakit TB	5 Layanan	27.275.000	5 Layanan	30.002.500	5 Layanan	33.002.750	5 Layanan	36.303.025
	a. Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB		27.275.000		30.002.500		33.002.750		36.303.025
13	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan	18 Layanan	11.880.000	18 Layanan	13.068.000	18 Layanan	14.374.800	18 Layanan	15.812.280
	a. Layanan Kekarantinaan di Pelabuhan		11.880.000		13.068.000		14.374.800		15.812.280
14	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	12 Layanan	18.120.000	12 Layanan	19.932.000	12 Layanan	21.925.200	12 Layanan	24.117.720

No	Output / Komponen		2026		Prakiraan Maju													
						2027		2028		2029								
			Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)								
	a.	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria		18.120.000		19.932.000		21.925.200		24.117.720								
15	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara		12 Layana n	18.120.000	12 Layanan	19.932.000	12 Layanan	21.925.200	12 Layanan	24.117.720								
	a.	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara										18.120.000		19.932.000		21.925.200		24.117.720
16	Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk		4 Paket	39.308.000	4 Paket	43.238.800	4 Paket	47.562.680	4 Paket	52.318.948								
	a.	Pengadaan Obat Kesehatan Lintas Wilayah										13.394.000		14.733.400		16.206.740		17.827.414
	b.	Bahan penunjang Pemeriksaan sanitasi Lingkungan										10.580.000		11.638.000		12.801.800		14.081.980
	c.	Bahan penunjang Uji Resistensi										9.144.000		10.058.400		11.064.240		12.170.664
	d.	Belanja bahan penunjang pengendalian vektor										6.190.000		6.809.000		7.489.900		8.238.890
	TOTAL DUKUNGAN PELAYANAN KEKARANTINAAN DI PINTU MASUK NEGARA DAN WILAYAH											316.970.000		344.736.200		375.279.020		408.876.122
DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM DI DITJEN PENANGGULANGAN PENYAKIT																		
1	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		12 Unit	172.394.000	12 Unit	189.633.400	12 Unit	208.596.740	12 Unit	229.456.414								

No	Output / Komponen		2026		Prakiraan Maju					
			Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)
	a.	Pengadaan Alat Pengolah Data		172.394.000		189.633.400		208.596.740		229.456.414
2	Layanan Perkantoran		12 Layanan	5.664.172.000	12 Layanan	6.230.589.200	12 Layanan	6.853.648.120	12 Layanan	7.539.012.932
	a.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan PNS		2.892.922.000		3.182.214.200		3.500.435.620		3.850.479.182
	b.	Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK		2.150.558.000		2.365.613.800		2.602.175.180		2.862.392.698
	c.	Perawatan Gedung Kantor pada KKP Labuan Bajo		48.776.000		53.653.600		59.018.960		64.920.856
	d.	Pemeliharaan Sarana Kantor		64.821.000		71.303.100		78.433.410		86.276.751
	e.	Jasa out sourcing		213.622.000		234.984.200		258.482.620		284.330.882
	f.	Keperluan Sehari-hari Perkantoran		35.257.000		38.782.700		42.660.970		46.927.067
	g.	Langganan Daya dan Jasa		147.277.000		162.004.700		178.205.170		196.025.687
	h.	Medical Chekup Pegawai		27.000.000		29.700.000		32.670.000		35.937.000
	i.	Pakaian Dinas Pegawai		4.415.000		4.856.500		5.342.150		5.876.365

No	Output / Komponen		2026		Prakiraan Maju				
						2027		2028	
			Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume	Alokasi (000)	Volume
	j.	Pembuatan Kartu Identitas Pegawai		3.264.000		3.590.400		3.949.440	
	k.	Pengiriman Surat Dinas		2.700.000		2.970.000		3.267.000	
	l.	Honor Pengelola anggaran / kegiatan		73.560.000		80.916.000		89.007.600	
3	Layanan Sarana Internal		6 Unit	39.000.000	6 Unit	42.900.000	6 Unit	47.190.000	6 Unit
	a.	Tempat Penyimpanan Dokumen		39.000.000		42.900.000		47.190.000	
TOTAL DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM DI DITJEN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT				5.821.307.00 0		6.101.730.60 0		6.406.817.13 0	
TOTAL ALOKASI				6.192.536.00 0		6.807.858.80 0		7.484.713.88 0	

D. Sumber Pendanaan

NO	OUTPUT / KOMPONEN		PENDANAAN TAHUN 2026 (000)			
			RM	PNBP	JUMLAH	ALOKASI
PENYELENGGARAAN PELAYANAN KEKARANTINAAN KESEHATAN						
1	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan		0	5.484.000	5.484.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pengolahan Limbah Medis	0	1.404.000	1.404.000	INDUK DAN WILKER
	b.	Uji Resistensi Vektor DBD	0	4.080.000	4.080.000	INDUK DAN WILKER
2	Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut		0	19.752.000	19.752.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Verifikasi Rumor dan Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada situasi Potensi KLB/Wabah/KKM di wilayah kerja	0	19.752.000	19.752.000	INDUK DAN WILKER
3	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara		0	15.840.000	15.840.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Layanan pengendalian faktor risiko di bandar udara	0	15.840.000	15.840.000	INDUK DAN WILKER
4	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD		0	11.034.000	11.034.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pengendalian vektor DBD	0	11.034.000	11.034.000	INDUK DAN WILKER
5	Layanan survei faktor risiko penyakit pes dan leptospirosis		0	79.137.000	79.137.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pemetaan	0	1.674.000	1.674.000	INDUK DAN WILKER
	b.	Persiapan Bahan dan Alat	0	20.709.000	20.709.000	INDUK DAN WILKER
	c.	Pemasangan Perangkat	0	56.214.000	56.214.000	INDUK DAN WILKER
	d.	Identifikasi Tikus dan Pinjal	0	540.000	540.000	INDUK DAN WILKER
6	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare		0	5.784.000	5.784.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pengendalian Vektor Diare	0	5.784.000	5.784.000	INDUK DAN WILKER
7	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria		0	1.362.000	1.362.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pengendalian Vektor Malaria	0	1.362.000	1.362.000	INDUK DAN WILKER
8	Layanan survei faktor risiko penyakit DBD		0	12.960.000	12.960.000	INDUK DAN WILKER

NO	OUTPUT / KOMPONEN		PENDANAAN TAHUN 2026 (000)			
			RM	PNBP	JUMLAH	ALOKASI
	a.	Pelaksanaan Survey Vektor DBD	0	12.960.000	12.960.000	INDUK DAN WILKER
9		Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	0	27.520.000	27.520.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Survey Vektor Malaria	0	27.520.000	27.520.000	INDUK DAN WILKER
10		Layanan survei faktor risiko penyakit diare	0	19.080.000	19.080.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare	0	19.080.000	19.080.000	INDUK DAN WILKER
11		Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	0	7.884.000	7.884.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pelaksanaan pencegahan pengendalian HIV AIDS	0	7.884.000	7.884.000	INDUK DAN WILKER
12		Layanan survei faktor risiko penyakit TB	0	27.275.000	27.275.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB	0	27.275.000	27.275.000	INDUK DAN WILKER
13		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan	0	11.880.000	11.880.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Layanan Kekarantinaan di Pelabuhan	0	11.880.000	11.880.000	INDUK DAN WILKER
14		Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	0	14.550.000	14.550.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	0	14.550.000	14.550.000	INDUK DAN WILKER
15		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara	0	18.120.000	18.120.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara	0	18.120.000	18.120.000	INDUK DAN WILKER
16		Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	0	39.308.000	39.308.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pengadaan Obat Kesehatan Lintas Wilayah	0	13.394.000	13.394.000	INDUK DAN WILKER
	b.	Bahan penunjang Pemeriksaan sanitasi Lingkungan	0	10.580.000	10.580.000	INDUK DAN WILKER
	c.	Bahan penunjang Uji Resistensi	0	9.144.000	9.144.000	INDUK DAN WILKER
	d.	Belanja bahan penunjang pengendalian vektor	0	6.190.000	6.190.000	INDUK DAN WILKER

		PENDANAAN TAHUN 2026 (000)				
NO	OUTPUT / KOMPONEN					
			RM	PNBP	JUMLAH	ALOKASI
DUKUNGAN MANAJEMEN PELAKSANAAN PROGRAM DI DITJEN PENANGGULANGAN PENYAKIT						
1	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		0	172.394.000	172.394.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pengadaan Alat Pengolah Data	0	172.394.000	172.394.000	INDUK DAN WILKER
2	Layanan Perkantoran		5.664.172.000	0	5.664.172.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Pembayaran Gaji dan Tunjangan PNS	2.892.922.000	0	2.892.922.000	INDUK DAN WILKER
	b.	Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	2.150.558.000	0	2.150.558.000	INDUK DAN WILKER
	c.	Perawatan Gedung Kantor pada KKP Labuan Bajo	48.776.000	0	48.776.000	INDUK DAN WILKER
	d.	Pemeliharaan Sarana Kantor	64.821.000	0	64.821.000	INDUK DAN WILKER
	e.	Jasa out sourcing	213.622.000	0	213.622.000	INDUK DAN WILKER
	f.	Keperluan Sehari-hari Perkantoran	35.257.000	0	35.257.000	INDUK DAN WILKER
	g.	Langganan Daya dan Jasa	147.277.000	0	147.277.000	INDUK DAN WILKER
	h.	Medical Chekup Pegawai	27.000.000	0	27.000.000	INDUK DAN WILKER
	i.	Pakaian Dinas Pegawai	4.415.000	0	4.415.000	INDUK DAN WILKER
	j.	Pembuatan Kartu Identitas Pegawai	3.264.000	0	3.264.000	INDUK DAN WILKER
	k.	Pengiriman Surat Dinas	2.700.000	0	2.700.000	INDUK DAN WILKER
	l.	Honor Pengelola anggaran / kegiatan	73.560.000	0	73.560.000	INDUK DAN WILKER
3	Layanan Sarana Internal		0	39.000.000	39.000.000	INDUK DAN WILKER
	a.	Tempat Penyimpanan Dokumen	0	39.000.000	39.000.000	INDUK DAN WILKER

BAB III

PENUTUP

1. Pemanfaatan RKT

RKT ini akan digunakan sebagai bahan acuan dalam Penetapan Kinerja, Pelaksanaan Kegiatan, serta meningkatkan Efisiensi, Efektifitas, Transparansi dan akuntabilitas Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo.

2. Pemantauan pelaksanaan RKT

Pemantauan pelaksanaan RKT dilaksanakan dengan pemantauan kegiatan berbasis data dan hasil monitoring dan evaluasi, pengelolaan dan pemanfaatan SDM yang holistik baik jasmani maupun rohani, pemantauan monitoring dan evaluasi terhadap pelaporan kegiatan harian pada matrix; pemantauan pengelolaan anggaran yang efektif dan efisien, dan pengelolaan BMN yang cermat serta perluasan jejaring kerja sama dengan lintas sektor terkait di Pelabuhan dan Bandara.

LAMPIRAN

Lampiran 1

TARGET INDIKATOR KINERJA TAHUN 2026

No	Sasaran	IKK	Target	Target Bulanan											
				Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Meningkatnya pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	1 Persentase Pintu masuk yang melaksanakan deteksi penyakit dan faktor risiko kesehatan berpotensi KLB/Wabah	76%	76%	76%	76%	76%	76%	76%	76%	76%	76%	76%	76%	76%
2	Meningkatnya Tata Kelola Organisasi dan Pengendalian Intern Unit Kerja	2 Nilai SAKIP Unit Kerja	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83	83
		3 Nilai Kinerja Anggaran Unit Kerja	92,75	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
		4 Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti	95%	10%	20%	30%	40%	50%	60%	70%	80%	90%	95%	95%	95%
		5 Persentase Realisasi Anggaran	96%	7%	14%	21%	28%	35%	42%	49%	56%	63%	70%	77%	96%
		6 Penerbitan dokumen layanan kekarantinaan Kesehatan untuk alat angkut dalam kategori merah kurang dari 2x24 jam	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%	95%
		7 Penyalahgunaan kewenangan Kepala BKK (zero tolerance)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Kepala Loka Kekarantinaan Kesehatan Labuan Bajo



Bernadinus Darma, M.K.M

Lampiran 2

JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN TAHUN 2026

No	Sasaran	RO	Komponen/Sub Komponen	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan/Penarikan Anggaran (000)												PJ
				Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Penyelenggaraan Pelayanan Kekarantinaan Kesehatan	Layanan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan	Pengolahan Limbah Medis				✓				✓				✓	Tim Kerja
			Uji Resistensi Vektor DBD										✓			Tim Kerja
		Layanan Pemeriksaan Orang, Barang, Alat Angkut	Verifikasi Rumor dan Penyelidikan Epidemiologi (PE) pada situasi Potensi KLB/Wabah/KKM di wilayah kerja	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di bandar udara	Layanan pengendalian faktor risiko di bandar udara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit DBD	Pengendalian vektor DBD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan survei faktor risiko penyakit pes dan leptospirosis	Pemetaan	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	Tim Kerja
			Persiapan Bahan dan Alat	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	Tim Kerja
			Pemasangan Perangkat	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	Tim Kerja
			Identifikasi Tikus dan Pinjal	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	✓		✓	Tim Kerja
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit diare	Pengendalian Vektor Diare	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit malaria	Pengendalian Vektor Malaria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan survei faktor risiko penyakit DBD	Pelaksanaan Survey Vektor DBD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan survei faktor risiko penyakit malaria	Survey Vektor Malaria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan survei faktor risiko penyakit diare	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit Diare	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan survei faktor risiko penyakit HIV AIDS	Pelaksanaan pencegahan pengendalian HIV AIDS										✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan survei faktor risiko penyakit TB	Pelaksanaan Survei Faktor Risiko Penyakit TB			✓										Tim Kerja

No	Sasaran	RO	Komponen/Sub Komponen	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan/Penarikan Anggaran (000)												PJ
				Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan	Layanan Kekarantinaan di Pelabuhan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	Layanan penemuan aktif surveilans migrasi malaria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus skala besar wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Kerja
		Pengadaan Alat dan Bahan Kekarantinaan Kesehatan di Pintu Masuk	Pengadaan Obat Kesehatan Lintas Wilayah				✓									Tim Pengadaan
			Bahan penunjang sanitasi Pemeriksaan				✓			✓	✓					Tim Pengadaan
			Bahan penunjang Uji Resistensi									✓				Tim Pengadaan
			Belanja bahan penunjang pengendalian vektor								✓					Tim Pengadaan
2	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Penanggulangan Penyakit	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	Pengadaan Alat Pengolah Data				✓									Tim Pengadaan
		Layanan Perkantoran	Pembayaran Gaji dan Tunjangan PNS	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Keuangan
			Belanja Gaji dan Tunjangan PPPK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Ketatusahaan
			Perawatan Gedung Kantor pada KKP Labuan Bajo			✓			✓			✓			✓	Tim Ketatusahaan
			Pemeliharaan Sarana Kantor	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Keuangan
			Jasa out sourcing	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Ketatusahaan
			Keperluan Sehari-hari Perkantoran	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Ketatusahaan
			Langganan Daya dan Jasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Keuangan
			Medical Cekup Pegawai			✓										Tim Ketatusahaan
			Pakaian Dinas Pegawai				✓									Tim Pengadaan
			Pembuatan Kartu Identitas Pegawai		✓											Tim Keuangan

No	Sasaran	RO	Komponen/Sub Komponen	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan/Penarikan Anggaran (000)												PJ
				Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	Sept	Okt	Nov	Des	
			Pengiriman Surat Dinas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Ketatusahaan
			Honor Pengelola anggaran / kegiatan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tim Ketatusahaan
		Layanan Sarana Internal	Tempat Penyimpanan Dokumen								✓					Tim Ketatusahaan

Kepala Loka Kekarantina Kesehatan Labuan Bajo



Bernadinus Dharma, M.K.M